

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerimaan proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut para guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bervariasi di kelas. Hal ini dapat tercipta jika para guru menguasai beberapa model pembelajaran baik secara teoritis maupun dari segi praktis. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa.

Pengelolaan pengajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajementi, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran. Ini dilakukan untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercipta secara lebih efektif, efisien dan produktif. Proses ini diawali dengan penentuan strategi perencanaan, diakhiri dengan penilaian, penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.

Dalam pendidikan Islam, rumusan tujuan pendidikan haruslah bersifat komprehensif, artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif, apektif dan psikomotor). Ketiga aspek ini harus terdapat baik dalam tujuan yang umum (standar kompetensi), maupun tujuan yang bersifat khusus (kompetensi dasar / indikator pencapaian).¹

Praktik ibadah dalam mata pelajaran PAI merupakan aspek psikomotorik yang harus diperhatikan oleh guru. Keterampilan ini sangat penting karena siswa diharapkan mampu dan terampil dalam melaksanakan apa yang menjadi tujuan pembelajaran PAI.

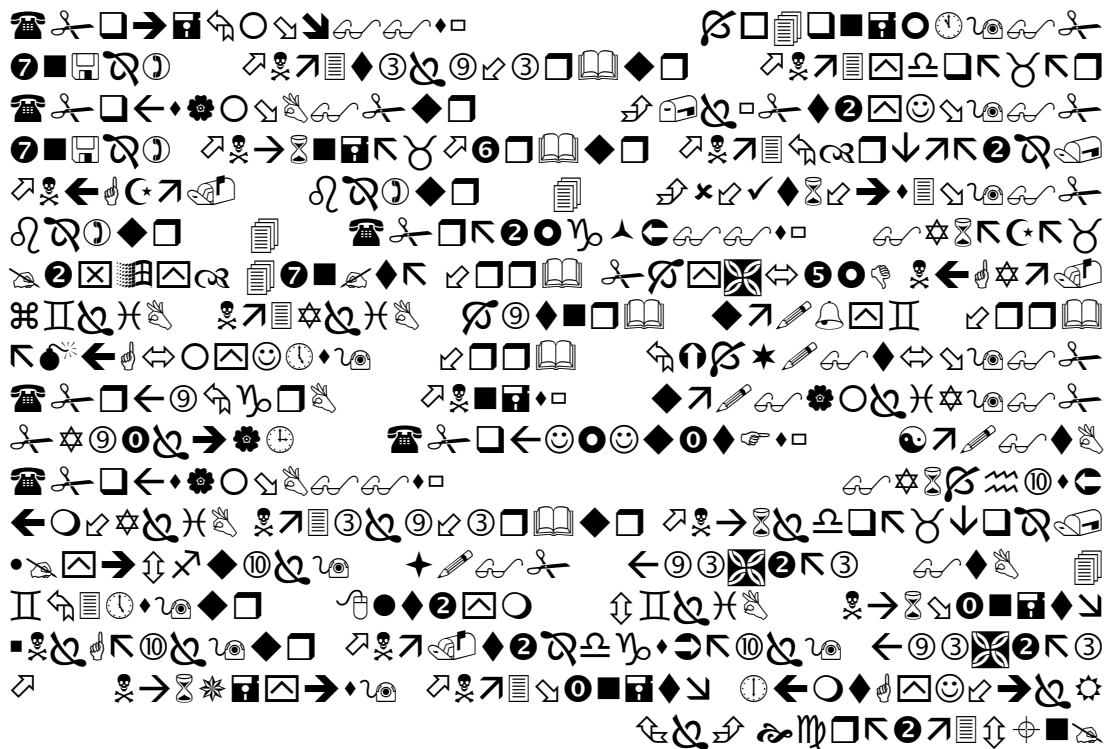
Menurut pendapat Oemar Hamalik keterampilan motorik (*perceptual motor skill*) adalah serangkaian gerakan otot (*muscular*) untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar kita.²

Adapun yang dimaksudkan terampil dalam praktek wudhu pada PTK ini adalah, bahwa para siswa tidak saja hapal urutan-urutan wudhu tetapi juga mengetahui rukun dan sunat wudhu dan dapat mempraktekkannya dengan baik. Adapun rukun wudhu yang dimaksud adalah niat, membasuh muka, membasuh dua tangan sampai siku, menyapu sebagian kepala, membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki, dan menertibkan rukun-rukun di atas, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi :



¹Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : 1978, CV. Rosdakarya) hal. 7

²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2008) Cet. ke-6, hal. 173.



Sedangkan sunat-sunat wudhu yaitu : membaca Bismillah pada permulaan wudhu, membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebelum berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung, menyapu seluruh kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, menyilang-nyilangi jari kedua tangan, mendahulukan anggota kanan sebelum kiri, membasuh setiap anggota tubuh sebanyak tiga kali, bersiwak dan sebagainya.

Selama ini guru hanya mengetahui bahwa siswanya sudah hafal urutan-urutan berwudhu tanpa memperhatikan apakah siswa tersebut sudah mampu mempraktekkan cara berwudhu dengan benar, seperti mengetahui batas-batas anggota tubuh yang harus dikenai wudhu. Secara umum penguasaan praktek berwudhu siswa kelas II SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dapat dikatakan masih rendah.

Salah satu metode untuk menyajikan materi tentang wudhu adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan cara melakukan praktek langsung ke tempat berwudhu (dimana dalam pelaksanaannya nanti siswa langsung diajak ke tempat berwudhu sesungguhnya tentunya dilakukan setelah mendapat arahan dan bimbingan dari guru).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Praktek Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar".

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Upaya Meningkatkan

Meningkatkan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini kata Oemar Hamalik dimaksudkan untuk memantapkan sambutan-sambutan yang betul, yang telah dipelajari oleh siswa.³ Menurut Essy Anwar upaya meningkatkan adalah sebagai salah satu proses atau suatu perbuatan untuk berusaha kepada suatu keadaan yang lain agar dapat mempertinggi derajat atau taraf ke arah yang lebih dari yang sebelumnya.⁴

2. Keterampilan Wudhu

³Oemar Hamalik, *Ibid*, hal. 72

⁴Essy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Karya Abdi, 2000, hal. 673.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan atau psikomotor berarti aktivitas fisik yang berhubungan dengan mental⁵, yaitu aspek yang berhubungan dengan segi keterampilan jasmani anak. Sedangkan Sumiati dan Asra mengatakan keterampilan sebagai suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar di sekolah.⁶ Artinya tercapainya suatu keterampilan ditandai oleh adanya kemampuan menampilkan dan merespon bentuk-bentuk gerakan tertentu dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah terampil dalam melaksanakan praktek berwudhu yang benar.

Sedangkan berwudhu asal kata dari "wudhu" yaitu membasuh anggota badan tertentu dan dengan cara tertentu pula⁷, atau mensucikan diri sebelum melaksanakan shalat.⁸

3. Metode Demonstrasi

Adapun demonstrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peragaan.⁹ Lebih lanjut Sumiati dan Asra mengatakan demonstrasi adalah pertunjukkan atau peragaan.¹⁰ Sedangkan H. Muhammad Ali mengatakan demonstrasi berarti pertunjukkan.¹¹

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim Penyusun : Balai Pustaka, Jakarta, 1989).

⁶Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (CV. Wacana Prima : Bandung, 2008), Cet. Ke-2, hal. 58.

⁷Tim Bina Karya, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 2*, (Jakarta : 2003, Erlangga), hal. 6

⁸M. Maksun Khazanah, *Akhlaq Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam Kelas 2*, (Solo : 2004, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, PT), hal. 93.

⁹Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Surabaya : tth, Aroka), hal. 83.

¹⁰Sumiati dan Asra, *Op. Cit*, hal. 101.

¹¹H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensindo : Bandung, 2007), Cet. Ke-13, hal. 84

Jadi, maksud dari judul diatas adalah bahwa penerapan aspek psikomotor dalam pendidikan agama Islam adalah perilah mempraktekkan materi pendidikan agama dalam pembelajaran yang berhubungan dengan segi keterampilan sehingga terjadi perubahan dalam segi tindak motorik atau keterampilan jasmani setelah terjadinya proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurang terampilnya siswa dalam melakukan praktek wudhu. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan keterampilan berwudhu siswa kelas II SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar ?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktekkan tata cara berwudhu ?
- c. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar ?

2. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru memberi salam

- 2) Mencek daftar hadir siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan gambaran sekilas tentang materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Sebelum siswa melakukan praktek wudhu, guru di depan kelas terlebih dahulu mempraktekkannya (dalam gerakan lambat).
- 2) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 3) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan tes kepada siswa.
- 2) Guru membuat kesimpulan.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan praktek wudhu siswa kelas II SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran berwudhu siswa kelas II SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu.

3. Peningkatan kemampuan siswa dalam berwudhu melalui metode demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Metode demonstrasi yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dalam mata pelajaran praktek wudhu diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

- a. Meningkatkan kecakapan akademik
- b. Sebagai bahan penelitian bagi para peneliti berikutnya

2. Siswa

- a. Meningkatkan keterampilan belajar siswa khususnya tentang praktek wudhu.
- b. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran
- c. Siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan urutan-urutan praktek wudhu.

3. Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
- b. Menjadi khasanah ilmu pengetahuan SDN Pingaran 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
- c. Penggunaan metode demonstrasi dapat menjadi salah satu alat pemecahan masalah untuk menghadapi kebuntuan dalam proses belajar mengajar.

